



Evaluasi **PENDIDIKAN**

Dr. Ferdy Dungus, M.Si

EVALUASI PENDIDIKAN

Dr. Ferdy Dungus, M.Si



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

EVALUASI PENDIDIKAN

Penulis:
Dr. Ferdy Dungus, M.Si

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 169, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-222-9

Cetakan Pertama:
November 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Sampai saat ini ketersediaan literatur bahasa Indonesia tentang Pengukuran dalam bidang Pendidikan masih terbatas. Pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, oleh sebab itu buku ini di tulis untuk bisa memberikan kompetensi pengukuran dalam bidang pendidikan yang memadai bagi mahasiswa terutama pada saat mengikuti perkuliahan.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, pendidikan memerlukan evaluasi. Melalui evaluasi, pengelola pendidikan dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangberhasilan di dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang penting di dalam pendidikan. Evaluasi demikian dapat dilakukan baik dari dalam maupun dari luar penyelenggara pendidikan. Sekarang, penyelenggara pendidikan didorong oleh pemerintah untuk melakukan evaluasi diri.

Tulisan ini membatasi diri pada evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar juga memiliki implikasi yang luas. Evaluasi belajar seperti Ujian Nasional, misalnya, sempat menimbulkan sejumlah masalah. Bahkan sampai terjadi bahwa ada sekelompok masyarakat yang menolak Ujian Nasional serta memperkarakannya sampai ke pengadilan. Namun lepas dari implikasinya, evaluasi hasil belajar terjadi di mana-mana di dunia ini, baik di dalam skala kecil maupun di dalam skala besar.

Evaluasi hasil belajar, paling sedikit, memerlukan data dan standar. Keputusan evaluasi dilakukan melalui rujukan data ke standar yang berlaku. Data untuk evaluasi hasil belajar dapat diperoleh melalui portofolio dan dapat diperoleh melalui ujian. Pada saat ini, banyak data untuk evaluasi hasil belajar diperoleh melalui ujian. Di dalam pembahasan ini, data untuk evaluasi hasil belajar kita batasi pada hasil ujian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan keputusan berupa kelulusan dan pemberian ijazah atau sertifikat

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengukuran Hasil Belajar Melalui Ujian.....	1
B. Teori Ujian Klasik	1
C. Pengertian, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi.....	4
D. Pengukuran	5
BAB II SKALA DAN BENTUK SKALA PENGUKURAN	7
A. Skala Pengukuran	7
B. Bentuk Skala Pengukuran.....	10
C. Deskripsi Data Hasil Pengukuran	11
BAB III BENTUK TES.....	14
A. Merencanakan Tes	14
B. Alternative-Choice Item; Short Answer, Essay, And Problem Items	15
C. Analisa Tes Item Individu	17
D. Menggunakan Tes Pencapaian Dalam Pembelajaran.....	19
BAB IV PENILAIAN	24
A. Pengertian Penilaian	24
B. Prinsip-Prinsip Penilaian	26
C. Penilaian Yang Efektif	28
BAB V PENGERTIAN, TUJUAN, ASAS DAN JENIS EVALUASI BELAJAR	34
A. Pengertian Evaluasi Belajar.....	34
B. Tujuan Evaluasi Belajar	36
C. Asas-asas Evaluasi Belajar	37
D. Jenis-jenis Evaluasi Belajar	38
E. Kriteria Evaluasi	41
BAB VI RANAH PENILAIAN KOGNETIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR	44
A. Pengertian Ranah Penilaian Kognitif, Ciri-ciri, dan Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Kognitif.....	45

B.	Pengertian Ranah Penilaian Afektif, Ciri-ciri, dan Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Afektif.....	52
C.	Pengertian Ranah Penilaian Psikomotorik, Ciri-ciri, dan Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Psikomotorik.....	62
BAB VII	PENDAHULUAN PENILAIAN KTSP	87
A.	Latar Belakang.....	87
B.	Tujuan.....	88
C.	Ruang Lingkup	88
BAB VIII	HAKEKAT DAN PRINSIP PENILAIAN KTSP	89
A.	Hakikat Penilaian.....	89
B.	Prinsip Penilaian	91
BAB IX	TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN.....	93
A.	Teknik Penilaian	93
B.	Aspek yang Dinilai	96
C.	Penilaian Kelompok Mata Pelajaran	97
D.	Instrumen Penilaian	105
BAB X	PROSEDUR DAN MEKANISME PENILAIAN	106
A.	Prosedur Penilaian	106
B.	Mekanisme Penilaian.....	108
BAB XI	PENGEMBANGAN INDIKATOR, KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENILAIAN.....	114
A.	Pengembangan Indikator Penilaian	114
B.	Pengembangan Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran.....	115
BAB XII	BEBERAPA STANDAR DAN KRITERIA PENILAIAN ..	116
A.	Standar dan Kriteria Penilaian Proposal Skripsi, Tesis, dan Disertasi.	116
B.	Standar dan Kriteria Penilaian Karya Skripsi, Tesis dan Disertasi.	118
C.	Standar dan Kriteria Penilaian Ujian Skripsi, Tesis, dan Disertasi (<i>Defend</i> , atau <i>Munqasyah</i> , atau Komprehensif).	120
D.	Standar dan Kriteria Penilaian Praktek Mengajar	122
BAB XIII	EVALUASI PROGRAM	125
A.	Pengertian Evaluasi Program.....	125
B.	Model Riset Evaluasi.....	128
BAB XIV	CONTOH MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM <i>LESSON STUDY</i>	133

A.	Monitoring dan Evaluasi (Monev) dalam Konteks Program Perluasan <i>Lesson Study</i>	133
B.	Desain Monitoring dan Evaluasi Program <i>Lesson Study</i>	134
C.	Struktur Data Monitoring dan Evaluasi Program <i>Lesson Study</i>	137
D.	Instrumen Monitoring dan Evaluasi	142
BAB XV	PENILAIAN KINERJA	150
A.	Pendahuluan	150
B.	Prosedur	151
C.	Indikator	165
D.	Penutup	166
	DAFTAR PUSTAKA.....	167
	PROFIL PENULIS	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGUKURAN HASIL BELAJAR MELALUI UJIAN

Terlepas dari bentuknya yang bermacam ragam, ujian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Dalam banyak hal, pengukuran diartikan sebagai pemberian bilangan kepada atribut dari subjek menurut aturan. Subjek adalah peserta ujian serta atribut adalah sesuatu yang diukur dari subjek itu. Kalau kita mengukur keberhasilan siswa dalam belajar matematika maka siswa menjadi subjek dan penguasaan matematika sebagai atribut yang diukur. Sebagai pengukuran, hasil ujian mengenal akurasi.

Kita melakukan pengukuran hasil belajar dengan menggunakan metode klasik dan modern. Perbedaannya tentu saja terletak pada tingkat akurasi. Sekarang ini, masih banyak ujian kita yang dinilai dengan metode pengukuran klasik yang dikenal sebagai teori ujian klasik. Belakangan ini secara bertahap mulai banyak ujian yang diukur dengan menggunakan pengukuran modern yang dikenal sebagai teori ujian modern. Teori ujian modern muncul sebagai usaha untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada teori ujian klasik.

Teori ujian klasik, seperti yang kita kenal sekarang ini, cukup mudah untuk dilaksanakan. Penerapan teori ujian modern tidak semudah dan sesederhana penerapan teori ujian klasik. Teori ujian modern memerlukan perhitungan yang cukup rumit. Selain rumit, perhitungan demikian memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, kini berkat bantuan komputer, teori ujian modern dapat dilaksanakan di dalam pengujian. Komputer dapat melakukan perhitungan yang rumit dalam waktu yang sangat singkat.

B. TEORI UJIAN KLASIK

Untuk dapat memahami teori ujian modern, kita perlu mulai dari teori ujian klasik. Pada teori ujian klasik, hasil ujian dihitung berdasarkan proporsi jawaban betul. Proporsi jawaban betul kemudian dikonversi ke suatu nilai yang menyatakan hasil ujian. Proporsi jawaban betul ini berlaku untuk segala macam soal ujian tanpa membedakan tingkat kesukaran pada soal ujian itu. Selama proporsi jawaban betulnya sama maka nilai hasil ujian adalah sama.

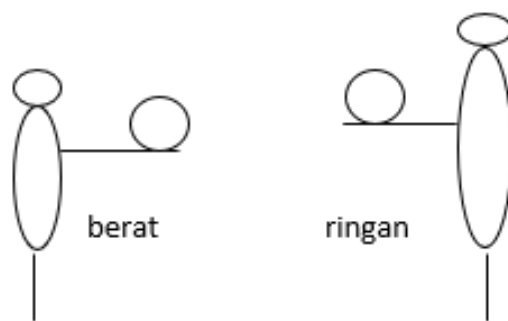
Sebagai gambaran, kita melihat dua peserta ujian A dan B. Katakan saja bahwa peserta ujian A hanya mampu menjawab soal ujian yang mudah dan berhasil menjawab betul 90% soal ujian. Proporsi jawaban betulnya adalah 0,9. Sebaliknya peserta ujian B mampu menjawab soal ujian yang sukar dan

berhasil menjawab betul 90% soal ujian. Proporsi jawaban betulnya adalah juga 0,9. Melalui konversi, nilai hasil ujian peserta ujian A dan B adalah sama.

Teori ujian klasik tidak mengikutsertakan taraf sukar soal ujian ke dalam hasil ujian. Teori ujian klasik juga menghadapi kesulitan di dalam penyertaan taraf sukar soal ujian sekiranya taraf sukar soal ujian akan diikutsertakan. Kesulitan itu dapat kita lihat melalui pembahasan berikut ini.

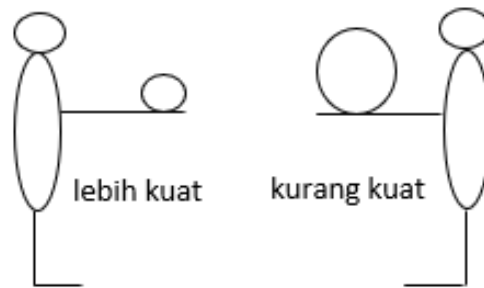
Taraf sukar soal ujian terletak pada butir-butir di dalam soal ujian. Di dalam seperangkat soal ujian, butir soal ujian dapat saja memiliki taraf sukar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam hal taraf sukar pada soal ujian, kita berbicara tentang taraf sukar butir. Peserta ujian memiliki kemampuan untuk menjawab dengan betul butir-butir pada soal ujian. Kemampuan peserta ujian dapat saja berbeda di antara satu peserta ujian dengan peserta ujian lainnya. Oleh karena itu, dalam hal kemampuan, kita berbicara tentang kemampuan peserta ujian. Dengan demikian, di dalam ujian, terjadi pertemuan di antara kemampuan peserta ujian dengan taraf sukar butir di dalam soal ujian. Pertemuan inilah yang memunculkan hasil ujian.

Pada teori ujian klasik, taraf sukar butir ditentukan oleh proporsi jawaban betul atau tidak betul di kalangan peserta ujian. Butir itu dinyatakan mudah jika proporsi jawaban betul adalah tinggi atau proporsi jawaban tidak betul adalah rendah. Dengan demikian, butir akan menjadi mudah jika dijawab oleh peserta ujian berkemampuan tinggi. Namun butir yang sama akan menjadi sukar jika dijawab oleh peserta ujian berkemampuan rendah. Seperti tampak pada ilustrasi di Gambar 1, benda yang sama akan terasa berbeda beratnya bagi orang yang memiliki kekuatan yang berbeda. Dengan kata lain, taraf sukar butir adalah relatif terhadap kemampuan peserta ujian.



Gambar 1. Benda sama terasa berat dan ringan

Pada teori ujian klasik, kemampuan peserta ujian diukur melalui proporsi keberhasilan mereka menjawab betul butir-butir soal ujian. Dengan demikian, peserta ujian yang menjawab butir mudah berpeluang besar untuk menjawabnya dengan betul sehingga tampak berkemampuan tinggi. Namun peserta ujian sama yang menjawab butir sukar berpeluang kecil untuk menjawabnya dengan betul sehingga tampak berkemampuan rendah. Seperti pada ilustrasi di Gambar 2, orang dengan kekuatan sama tampak memiliki kekuatan berbeda ketika mengangkat benda yang berbeda beratnya. Dengan kata lain, kemampuan peserta ujian adalah relatif terhadap taraf sukar butir.



Gambar 2. Orang sama terasa kuat dan kurang kuat

Tampak dari uraian ini bahwa taraf sukar butir bergantung kepada kemampuan peserta ujian tetapi, sebaliknya, kemampuan peserta ujian bergantung kepada taraf sukar butir. Terdapat interdependensi di antara kemampuan peserta ujian dengan taraf sukar butir soal ujian. Diperlukan usaha untuk menemukan ukuran yang memadai di antara interdependensi kemampuan peserta ujian dengan taraf sukar butir soal ujian sehingga kemampuan peserta ujian melalui hasil ujian dapat ditentukan dengan memadai pula.

Di dalam teori ujian klasik, salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menemukan hasil ujian yang memadai adalah melalui penyebutan soal ujiannya. Hasil ujian dari peserta ujian bergantung kepada soal ujian sehingga arti hasil ujian terkait dengan arti soal ujian. Untuk soal ujian yang dikenal secara luas seperti TOEFL, UN, UMPTN, ujian SPMB, hasil ujian peserta ujian dapat memberikan gambaran tentang kemampuan peserta ujian terkait dengan soal ujian yang sudah dikenal secara luas itu.

C. PENGERTIAN, PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI

Wiersma dan Jurs membedakan antara evaluasi, pengukuran dan testing. Kedua ahli berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengukuran dan testing.

Ralph W. Tyler, yang dikutip oleh Brinkerhoff dkk. Mendefinisikan evaluasi sedikit berbeda. Ia menyatakan bahwa *evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized*. Sementara Daniel Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Nana Syaodih S., menyatakan bahwa *evaluation is the process of delinating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatif*. Demikian juga dengan Michael Scriven (1969) menyatakan *evaluation is an observed value compared to some standard*. Beberapa definisi terakhir ini menyoroti evaluasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data.

Sementara itu Asmawi Zainul dan Noehi Nasution mengartikan pengukuran sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Arikunto menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif juga dikemukakan oleh Norman E. Gronlund (1971) yang menyatakan “*Measurement is limited to quantitative descriptions of pupil behavior*”

Pengertian penilaian yang ditekankan pada penentuan nilai suatu obyek juga dikemukakan oleh Nana Sudjana. Ia menyatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, seperti Baik, Sedang, Jelek. Seperti juga halnya yang dikemukakan oleh Richard H. Lindeman (1967) “*The assignment of one or a set of numbers to each of a set of person or objects according to certain established rules*”

Sebagai bahan kajian untuk latihan perhatikan Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data dari suatu hasil tes tertulis dengan skor 10-100 untuk 5 peserta

Peserta	Skor	Kualifikasi	Keputusan
1	100	A	Lulus (Sangat Baik))
2	80	B	Lulus (Baik)
3	60	C	Lulus (Cukup)
4	50	D	Gagal (Kurang)
5	40	E	Gagal (Sangat kurang)

Berdasarkan data di atas berikan penjelasan menurut pendapat anda dimana yang berkaitan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi.

D. PENGUKURAN

Guru tidak akan efektif jika tidak dapat mengukur secara akurat pencapaian siswanya. Mengukur secara akurat ini sangat penting sebab guru tidak dapat membantu siswanya secara efektif jika tidak mengetahui pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai siswanya dan pelajaran apa yang masih menjadi masalah bagi siswanya. Hal yang sama pentingnya adalah guru tidak dapat memperbaiki jika tidak memperoleh indikasi efektifitas dalam mengajar. Inilah hal yang sangat penting dan menarik dalam pengukuran bidang pendidikan.

Mengukur Pencapaian

Yang dimaksud dengan pencapaian adalah pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu .

Mengapa mengukur

Kita mengukur untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Terdapat beberapa alasan mengapa mengukur pencapaian siswa.

Umpan Balik : Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran. Pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan

area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberikan nasehat untuk metode pembelajaran alternatif. Umpan balik memberikan beberapa fungsi. Pertama menginformasikan kepada guru dan siswa mengenai tingkat *performance* siswa pada suatu pembelajaran. Kedua memberikan informasi diagnostic yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya, dan atau remedial. Ketiga dengan mempertimbangkan hasil beberapa tes, kita dapat memperoleh pengukuran kemajuan dan perbaikan siswa.

Selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberikan motivasi, menentukan peringkat, profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu. Hasil pencapaian tes dapat juga digunakan pada evaluasi pembelajaran.

Kapan mengukur pencapaian

Pada permulaan pembelajaran: Untuk merencanakan pembelajaran yang efektif kita harus mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik siswa. Informasi ini dapat diperoleh dari tes pencapaian. Selain itu informasi yang diperoleh adalah penguasaan materi prasyarat. Hal lain yang dapat disaring dari tes pencapaian ini adalah mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

Selama pembelajaran.: Tes yang diberikan selama pembelajaran digunakan untuk menentukan bagaimana kemajuan pembelajaran. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk memodifikasi pembelajaran langsung dan belajar. Dan hal ini digunakan sebagai evaluasi formative.

Pada akhir pembelajaran: Tes ini akan mengukur seberapa baik materi telah dipelajari dengan membandingkan satu siswa dengan siswa lain atau dengan beberapa profisiensi standar. Untuk guru pengukuran ini digunakan sebagai evaluasi sumatif. Biasanya evaluasi ini digunakan sebagai dasar penentuan tingkatan (grade).

Bagaimana mengukur pencapaian

Beberapa metode yang tersedia adalah Informal dan metode Observasional contohnya pengetahuan yang terlihat dari *performance* verbal dalam kelas, menjawab pertanyaan, kontribusi dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan dsb. ; guru membuat tes sendiri contoh dengan kuis mingguan, pop kuis, tes unit dsb. ; dan tes standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2009. *Aspek Penilaian dalam KTSP Bag 1 (Aspek Kognitif)*. (Online) <http://massofa.wordpress.com/feed/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Anonymous. 2009. *Sistem Penilaian* (Online) <http://smak.yski.info/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Anonymous. 2009. *Pengembnagan Perangkat Penilaian Psikomotor dan Prosedur Penilaian*.(Online) <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/17/pengembangan-perangkat-penilaian-psikomotor/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Anonymous. 2009.*Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor* (Online) <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Anonymous. 2009. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif* (Online) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Anonymous. 2009.*Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa* (Online) <http://delapanratus.blogspot.com/2009/04/penilaian-ranah-psikomotorik-siswa.html>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009
- Dali S Naga. 2009. *Pengantar Teori Tes. Materi Perkuliahan UNJ*. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sri Wardani. 2004. *Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- 11/15/2009 Ditulis oleh [zaifbio](#) | [Evaluasi Pendidikan](#) | | [16 Komentar](#)
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Griffin, P & Nix, P. (1991). *Educational assessment and reporting: A new approach*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich.
- Guilford, J.P. (1982). *Psychometric methods (2nd.ed)*. New York: McGraw-Hill Publishing Co.Ltd.
- Harrow, A. J. (1972). *A taxonomy of the psychomotor domain: A guided for developing behavioral objective*. New York: David Mc Key Company.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mehrens, W.A, and Lehmann, I.J, (1991). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. Fort Woth: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Popham,W.J., (1999). *Classroom Asessment: What teachers need to know*. Mass: Allyn-Bacon.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media.

PROFIL PENULIS



FERDY DUNGUS lahir di Bitung Sulawesi Utara tanggal 13 Februari 1963. Menyelesaikan pendidikan di SD GMIM Sukur pada tahun 1975. Kemudian SMP Negeri Airmadidi tahun 1979 dan melanjutkan di SMA RK Donbosco Lembean pada tahun 1982. Pada tahun 1982 melanjutkan studi di IKIP Negeri Manado Program Sarjana S1 Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA dan lulus pada tahun 1986. Tahun 1987 diangkat sebagai dosen FMIPA IKIP Negeri Manado jurusan Pendidikan Fisika. Pada tahun 1989 menikah dengan Dra. Evawati D.R Danakusumah, M.Si dosen jurusan Matematika FMIPA IKIP dan dikaruniai seorang putri Natasya Divaty Dungus, SKM. Pada tahun 1994 melanjutkan studi Pasca Sarjana (S2) di Jurusan Ilmu-ilmu MIPA Program Studi Penginderaan Jauh di UGM Yogyakarta dan selesai pada tahun 1997. Pada tahun 2009 melanjutkan studi S3 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 isteri meninggal dan pada tahun 2017 menikah dengan Dr. Elisabeth Zuska Oroh, M.Hum dosen UNIMA Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS. Sejak diangkat sebagai dosen sampai sekarang aktif melaksanakan tugas pokok dosen di bidang Tridharma Perguruan Tinggi dan telah mengikuti berbagai kegiatan akademik seperti seminar ditingkat lokal, nasional dan internasional. Penelitian yang pernah dilakukan melalui dana hibah bersaing (DIKTI DP2M tahun 2007) berjudul: *Pengembangan Pembelajaran Fisika Sekolah berbasis Kontekstual dengan menggunakan Peralatan BMG Stasiun Sulut*. Penelitian potensi Pendidikan Kota dan Pedesaan (DIKTI DP2M Tahun 2009) berjudul: *Penerapan Lesson Study untuk Pembelajaran Fisika Sekolah pada Guru Sekolah Bitung dan Minahasa Utara*. Pada tahun 2012 melaksanakan penelitian dengan judul: *Pengaruh Penerapan Lesson Study dan Penilaian Kinerja terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Dasar 1 dengan Mengontrol Intelegensi Mahasiswa* (Disertasi) Pada tahun 2021 melaksanakan penelitian dengan judul: *The Influence of Laboratory Based Learning and Selfconfidence toward Senior High School Students' Physics Achievemnt*. Sudah menulis buku ajar ber ISBN dengan judul *Fisika Dasar 2, Statistika dan Evaluasi Pendidikan*.

Buku "Evaluasi Pendidikan" merupakan karya yang mendalam dan komprehensif yang menggali berbagai aspek evaluasi di dunia pendidikan. Penulisnya, seorang pakar pendidikan terkemuka, mengajak pembaca untuk memahami pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Buku ini bukan hanya sekadar panduan praktis, tetapi juga menyajikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung konsep evaluasi yang diusung. Dalam buku ini, pembaca akan dibawa ke dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan evaluasi pendidikan. Evaluasi tidak hanya dianggap sebagai alat pengukuran kesuksesan atau kegagalan suatu program pendidikan, tetapi juga sebagai proses dinamis yang dapat membentuk kebijakan dan perubahan positif. Penulis membahas bahwa evaluasi bukan sekadar angka-angka atau statistik, melainkan sebuah proses refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam buku ini adalah peran evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penulis membahas berbagai metode evaluasi yang dapat diterapkan di kelas, mulai dari ujian tradisional hingga penilaian formatif yang lebih holistik. Pembaca akan diajak untuk memahami bahwa evaluasi bukan hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kompetensi mereka.

Buku ini juga mengulas peran evaluasi dalam pengembangan kurikulum. Penulis menggarisbawahi pentingnya penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Dengan memanfaatkan data evaluasi, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, buku ini membahas aspek-aspek sosial dan psikologis dari evaluasi pendidikan. Penulis menyoroti dampak evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, self-esteem, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana evaluasi dapat membentuk pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Salah satu poin utama dalam buku ini adalah pentingnya evaluasi dalam mengukur keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Penulis memberikan pandangan kritis terhadap berbagai metode evaluasi program, mulai dari penilaian hasil hingga evaluasi dampak jangka panjang. Pembaca akan dibimbing untuk memahami bahwa evaluasi tidak hanya tentang pengukuran singkat atau hasil segera, tetapi juga tentang melihat dampak jangka panjang dan berkelanjutan dari suatu program.

Buku ini juga membahas tantangan dan kontroversi dalam dunia evaluasi pendidikan. Penulis tidak hanya memberikan gambaran yang idealis, tetapi juga mengakui kompleksitas dan kontroversi yang seringkali terjadi dalam implementasi evaluasi. Pembaca akan diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memahami bahwa evaluasi bukanlah proses yang bersifat mutlak atau tanpa konflik. Selain itu, buku ini mengupas teknologi dalam konteks evaluasi pendidikan. Penulis membahas bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data evaluasi dengan lebih efisien. Namun, penulis juga memperingatkan tentang risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam evaluasi, seperti masalah keamanan data dan kesenjangan akses.

Pada akhirnya, buku ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis tentang peran evaluasi dalam dunia pendidikan. Penulis mengundang pembaca untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang evaluasi, melampaui konsep tradisional dan rutin. Buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, dan praktisi evaluasi untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan sistem pendidikan mereka. Dengan menggabungkan teori, penelitian, dan aplikasi praktis, buku "Evaluasi Pendidikan" ini merangkum esensi dari konsep evaluasi dalam konteks pendidikan modern. Sebagai panduan yang komprehensif, buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang evaluasi, tetapi juga merangsang refleksi dan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-222-9



9 786231 472229